

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Maraknya penyebaran virus varian baru (COVID-19) tepatnya di penghujung bulan desember. Virus tersebut disebut dengan nama *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19). Dengan adanya data yang ditemukan yakni www.worldmeters.info/coronavirus/ terlihat bahwa kurva kasusnya mengalami pergerakan secara signifikan. Virus Covid-19 tentunya sangat berpengaruh terhadap segmen kehidupan yakni dalam kebutuhan sosial dan kebutuhan lainnya. Akibat dari virus ini terlihat dengan banyak media yang mengabarkan bahwa penyebaran virus ini banyak memakan korban serta dapat merugikan banyak hal baik seperti psikis, moral bahkan materi yang akan menghambat kelancaran beroperasi dalam berbagai sector yang diperlukan dan ada.

Problematika penyebaran kasus Covid-19 tentu menjadikan pemerintah dengan jajarannya dengan menerapkan kebijakan yang tegas untuk membatasi aktivitas interaksi yang bertujuan untuk memutus mata rantai penyebaran virus corona tersebut. Adapun pembatasan interaksi diklasifikasikan menjadi beberapa kategori zona dengan cara yang lebih spesifik lagi. Pembatasan interaksi akan berdampak terhadap penghambatan laju pertumbuhan virus Covid-19. Sehingga pentingnya diberlakukan kepada seluruh siswa maupun stakeholder pendidikan lainnya dalam melaksanakan kegiatan belajar serta mengajar dari rumah. Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa penting adanya untuk dilakukan atau diterapkannya pembelajaran daring yang di dukung oleh guru, orang tua, dan pemerintah dengan menggunakan sarana prasana berbagai media atau aplikasi yang tersedia.

Tetapi adanya pemberlakuan aturan yang tiba-tiba dilakukan tanpa persiapan apapun, tentunya akan menimbulkan ketidaksiapan berbagai elemen terutama dalam pendidikan. Sehingga akibat dari kondisi yang mendadak berubah tersebut, berkaitan dengan menuntut kesiapan pada pihak penyedia layanan pendidikan maupun siswa untuk mampu beradaptasi dengan cepat. Memang patut diacungkan jempol kinerja pemerintah dalam mengatasi penyebaran virus Covid-19 dengan adanya bukti bahwa pemerintah telah melakukan pelanggaran system pada penilaian dalam proses pembelajaran maupun pendidikan yang diatur sedemikian rupa dalam kondisi genting pada sektor pendidikan sehingga bisa berlanjut dengan tanpa mengkhawatirkan akan beban dengan perolehan kompetensi masing-masing peserta didik. Namun masih saja problematika di lapangan ditemukan bahwa tetap saja, problematika pembelajaran yang dilakukan secara daring oleh tingkat rendah atau tinggi dari lembaga pendidikan apapun, tetap terjadi sehingga diperlukan penanganan secara khusus.

Dalam beberapa pihak terkait turut complain terkait adanya proses pembelajaran daring ini karena dianggap cukup menyulitkan siswa yang dipengaruhi oleh berbagai faktor meliputi siswa, peran orang tua, materi, serta waktu dan proses pembelajaran, selain itu ketersediaan teknologi ataupun finansial, tidak terkecuali bagi siswa kategori anak-anak berkebutuhan khusus (ABK) atau penyandang disabilitas (*children with special needs*). Dengan demikian dilakukan penyelenggaraan pendidikan bagi anak disabilitas guna untuk membantu dalam proses pembelajaran yang ditangani secara langsung dengan tanpa pengecualian bagi ABK dengan berbagai ketunaan. Hal inilah menjadikan bahwa anak ABK memerlukan pendidikan yang secara khusus.

Sementara menurut pendapat Kauffman serta Hallahan (2005) pada Bendi Delphie mengemukakan bahwa klasifikasi tipe anak berkebutuhan khusus yang menyita perhatian orang

tua dan guru adalah : 1.hambatan perkembangan, 2.kesulitan belajar, 3.anak hiperaktif, 4. dengan kelainan tunalaras, 5.dengan kelainan tunarungu,6.dengan kelainan tunanetra, 7.ke lainan autistic, 8.dengan kelainan tunadeksa,9.anak yang berbakat.

Dengan banyaknya jumlah anak berkebutuhan khusus yang terkena imbas dalam sector pendidikan sehingga diperlukan gebrakan alternative dalam belajar sesuai dengan rentan anak melalui usianya. Hal inilah yang menjadikan pelrunya sebuah inovasi pendidikan ABK pada masa COVID-19 dengan bersikap aksesibel serta mampu bersifat adaptif terhadap berbagai pihak yang terdampak.

Dengan terbentuknya sekolah luar biasa dengan melayani berbagai jenis ketunaan pada Dinas Pendidikan Provinsi Bali,maka SLBN 2 Buleleng Bali yang berlokasi di Jl. Samudra, Nomor 6 Banyuasri-Singaraja ini, telah melaksanakan proses pembelajaran secara daring terhadap berbagai jenjang pendidikan yakni dari SDLB, SMPLB bahkan sampai SMALB melalui aplikasi seperti : platform media online ataupun offline dengan melalui fitur whatsapp group,youtube bahkan melalui program guru keliling serta dengan media video yang berupa tontonan yang telah disediakan oleh pemerintah. Inovasi yang digunakan menjadi solusi tepat mengatasi problematika kasus Covid-19 dengan adanya pembelajaran secara daring menjadi trosbosan utama dalam pembelajaran langsung atau tatap muka berubah ke-dalam sebuah bentuk digital yang mempunyai hambatan yang berat terutama seluruh stakeholders pendidikan pada SLB Negeri 2 Buleleng dengan adanya keterbatasan media komunikasi (smartphone) serta minimnya pemahaman orang tua terkait pembelajaran via- daring. orang tua yang sibuk juga adalah salah satu hambatan, sehingga mereka tidak bisa mendampingi dan membimbing anak-anaknya serta hal yang lainnya didalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran daring.

Secara lebih mendalam terkait anak biasa dengan anak yang memiliki kebutuhan secara khusus ternyata, anak berkebutuhan khusus membutuhkan interaksi melalui pendampingan baik secara langsung. Pendapat ini dipertegas oleh Nadiem Makarim yang mengatakan bahwa dari awal pandemic kita mampu berproses untuk belajar dalam pembelajaran yakni melalui interaksi sosial hal ini tidak dapat digantikan oleh kemajuan digital teknologi apapun. Disiarkan pada tahun 2020 dalam streaming Youtube Kemendikbud. Banyak dampak yang dirasakan ketika Corona Virus menyebar hal ini menjadikan guru tidak mampu membentuk karakter siswa secara langsung disebabkan karena perubahan terhadap pola interaksi sosial yang ada.

Sebelum dampak corona menghadang, pembelajaran tatap muka antara pendidik dengan peserta didik dapat berlangsung. Dengan adanya interaksi secara langsung guru mudahnya mengamati terhadap tingkah laku siswa yang secara langsung serta turut aktif dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan. Hal ini melibatkan peningkatan dalam kognitif, afektif, maupun psikomotorik serta perubahan lainnya yang signifikan.

Secara umumnya anak yang mengikuti proses pembelajaran secara interaktif atau secara langsung akan mengalami proses langsung dalam interaksi sosial bahkan jauh lebih baik dan lebih matang baik secara kognitif serta secara emosional. Dengan seringnya beradaptasi serta melakukan interaksi secara langsung yang terjalin antara guru dengan siswa serta temannya maka akan berdampak terhadap perkembangan secara cara berpikir, secara sosial maupun secara emosional (McDonald et al., 2018).

Dari hasil survey lapangan menunjukkan dari hasil observasi bahwa pembelajaran online secara daring yang sudah dilaksanakan oleh pemerintah banyak sedikit berdampak signifikan terhadap aspek perilaku sosial dari emosional anak yakni seperti kurangnya sikap kooperatif anak yang mana hal ini disebabkan karena anak yang disebabkan kurangnya interaksi

sosial anak dengan minimnya sikap kooperatif, selain itu kurangnya sikap toleransi, serta kurangnya interkasi sosial dengan sekitarnya. Sehingga psikologi anak terhadap media pembelajaran terasa sangat membosankan. Didukung dengan hasil wawancara awal kepada salah satu guru, yang bernama Ibu Apsari dengan mengasumsikan bahwa materi pada pembelajaran yang diberikan disesuaikan dengan hasil wawancara awal kepada salah satu guru. Ibu Apsari mengatakan bahwa seringkali materi dengan system pembelajaran daring membuat kebingungan dalam mengikuti system pembelajaran daring. Dalam hal ini menjadi tantangan khusus terutama bagi orang tua, agar tetap supportive dan semangat dalam membimbing anaknya dalam melaksanakan pembelajaran daring dengan mengikuti pembelajaran daring dengan sebaik mungkin.

Berdasarkan dengan hal tersebut menjadi tantangan khusus terutama guru- guru SLB serta selalu berupaya menstimulus orang tua agar tetap semangat serta mampu konsisten guna membantu dalam melaksanakan serta guna mencapai tujuan dalam proses media pembelajaran yang diharapkan meskipun melalui system pembelajaran yang dilaksanakan dengan pembelajaran daring.

Dengan berkurangnya intensitas kemampuan sosial dengan kemampuan anak melalui berbagai sebab, yang akan berdampak kepada jalannya proses belajar dan mengajar selama menggunakan daring pada masa pandemi virus corona yang terlalu satu arah sehingga anak merasa bosan, serta jenuh, sehingga adanya segmentasi pola terhadap intensitas interaksi sosial yang terjadi, baik secara dadakan tanpa adanya kesiapan dengan melalui sedikitnya berkurangnya anak dalam sebuah pergaulan yang berdampak pada sifat kecanggungan sosial serta sulit dalam melakukan dengan hubungan sosial antar sesama teman, guru serta orang lain.

Berdasarkan melalui pemaparan diatas serta melalui hasil observasi yang dilakukan di lapangan, oleh karena hal itu saya selaku peneliti berminat untuk melakukan penelitian dengan konferhensif atau detail serta focus yang signifikan pada SLB Negeri 2 Buleleng terkait problematika yang terjadi selama pandemi serta melalui kebijakan dari pemerintah terkait pembelajaran secara daring. Sehingga peneliti mengangkat judul **“Interaksi Sosial Guru Dan Siswa Pada Masa Pandemi COVID-19 di SLB Negeri 2 Buleleng, Bali”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dengan latarbelakang yang ditemukan dilapangan serta diperkuat dengan data hasil wawancara dan data yang menunjang penelitian, maka dapat teridentifikasi beberapa problematika di lapangan sebagai berikut.

- 1.2.1 Pada pelaksanaan pembelajaran daring, peserta didik jenjang SMALB Negeri 2 Buleleng, Bali banyak ditemukan kendala yakni adanya kurang fokus dalam hal menyimak serta dalam menerima proses pemberian materi yang disampaikan dari guru ke siswa, hal tersebut dapat terjadi karena kurang optimalnya proses interaksi yang terjadi disebabkan dengan adanya keterbatasan yang ada sehingga berdampak secara signifikan.
- 1.2.2 Selanjutnya pelaksanaan pada proses pembelajaran secara daring, guru ataupun orangtua dan wali dari siswa ada kalanya ditemukan terkait hambatan dalam sinyal yakni dengan terbatasnya kuota dalam proses interaksi sosial serta adanya terganggunya dalam proses pembelajaran secara terlaksana serta efektif dan efisien.
- 1.2.3 Dalam pelaksanaan proses penyampaian pembelajaran dari guru kepada peserta didik dirasa kurang optimal yang disebabkan karena hilangnya interaksi yang dilakukan baik secara tidak langsung ataupun terbatas yang menyebabkan kurangnya perhatian serta fokus peserta didik pada guru menjadi kurang serta sering teralihkan oleh yang lainnya.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam hal pembatasan masalah yang perlu dilakukan ialah dengan adanya pengelolaan dalam hal berkaitan dengan proses daring,serta interkasi dengan guru dan siswa dalam adanya virus Covid-19 pada SLB 2 Buleleng, Bali.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan terkait latar belakang masalah ialah bahwa adanya rumusan masalah perihal yang bahas dalam penelitian adalah sebagai berikut.

- 1.4.1 Bagaimana proses pembelajaran mengajar selama masa pandemi COVID-19 pada SLB Negeri 2 Buleleng?
- 1.4.2 Apa problematika yang dihadapi guru dan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran selama masa pandemi COVID-19 di SLB Negeri 2 Buleleng?
- 1.4.3 Bagaimana langkah jitu SLB Negeri 2 Buleleng dalam meningkatkan pola interaksi sosial guru dan siswa selama masa pandemi COVID-19?

1.5 Tujuan Penelitian

Atas problematika yang terjadi maka dirumuskan dari diadakannya penelitian bahwa yang ingin dicapai dari adanya karya penelitian ini antara lain sebagai berikut :

- 1.5.1 Guna dapat mengetahui tentang bagaimana proses yang diupayakan dan dilakukan dalam pengelolaan proses pembelajaran dengan cara daring selama masa pandemi COVID-19 di SLB Negeri 2 Buleleng, Bali.
- 1.5.2 Dapat mengetahui apa saja problematika atau masalah yang dihadapi dilapangan dalam pelaksanaan pembelajaran daring selama masa pandemi COVID-19 di SLB Negeri 2 Buleleng, Bali.

1.5.3 Guna mengetahui bagaimana langkah SLB Negeri 2 Buleleng dalam hal meningkatkan pola interaksi sosial guru dan siswa selama masa pandemi COVID-19.

1.6 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, maka diharapkan mampu memberikan dua manfaat sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Jika dilihat secara teoritis maka guna penelitian ini adalah mampu berdampak terhadap ilmu pengetahuan dengan upaya dalam penggalian informasi terkait pembelajaran daring. Meskipun dengan sistem interaksi antara guru serta siswa dengan pelaksanaan kebijakan pada SLB Negeri 2 Buleleng dalam masa pandemic- Covid-19.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah,

Dalam penelitian ini diinginkan dapat memberikan solusi dari problematika yang terjadi terkait dengan masalah dari kebijakan bekerja dirumah terutama dalam melaksanakan inovasi model pembelajaran dalam peningkatan focus, serta interaksi antara guru, siswa serta orang tua agar pembelajaran secara optimal dapat terlaksana pada masa pandemic Covid-19.

2. Bagi Peserta didik

Sedangkan yang diharapkan pada penelitian ini ialah mampu memberikan bantuan pada siswa SLB dalam peningkatan latihan focus terkait dengan interaksi antara guru serta siswa agar mempermudah adaptasi dengan kondisi pandemic Covid-19.

agar secepatnya mampu beradaptasi serta terbiasa dengan situasi dan kondisi yang terjadi selama masa pandemi COVID-19 ini.